

**PERFORMANS REPRODUKSI TERNAK KERBAU DI NAGARI BUKIT
KANDUANG KECAMATAN X KOTO DIATAS
SKABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**OLEH
BOY NARDO
04 963 014**

*Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

**PERFORMANS REPRODUKSI TERNAK KERBAU DI NAGARI
BUKIT KANDUANG KECAMATAN X KOTO DIATAS
KABUPATEN SOLOK**

Oleh :

Boy Nardo

Di bawah bimbingan Dr. Ir. Hendri. MS dan Ir. Elly Roza. MS.
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas 2009.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang performans reproduksi kerbau di Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok yang meliputi umur dewasa kelamin, lama bunting dan jarak beranak. Materi penelitian adalah 41 peternak kerbau yang memelihara induk kerbau pada peternakan tradisional di Nagari Bukit Kandung. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dimana sampelnya diambil secara *purposive sampling*. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan (daftar kuisisioner) yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Solok dan Instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dan simpangan baku dewasa kelamin kerbau adalah (30.12 ± 5.18) bulan, lama bunting (11.15 ± 0.82) bulan dan jarak beranak (14.44 ± 2.50) bulan. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa performans reproduksi kerbau di Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok masih dalam keadaan cukup baik.

Kata kunci : ternak kerbau, umur dewasa kelamin, lama bunting dan jarak beranak.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha bidang peternakan yang belum memperoleh penanganan secara intensif dan masih perlu dikembangkan adalah usaha peternakan kerbau. Usaha peternakan kerbau di Sumatera Barat merupakan usaha sampingan untuk menambah pendapatan bagi peternak yang memeliharanya. Beternak kerbau merupakan sumber ekonomi yang sangat berarti bagi petani peternak pedesaan Indonesia. Banyak hasil yang bisa didapatkan dari ternak kerbau tersebut seperti daging, susu, tenaga, tulang, tanduk dan kotoran yang semuanya mempunyai nilai ekonomis. Selain itu hasil ikutan ternak kerbau yang memiliki potensi adalah kulit. Kulit mempunyai potensi ekonomi yang cukup baik dan merupakan salah satu komoditi ekspor juga sebagai bahan baku industri perkulitan dalam negeri (Poro, 1995).

Di Indonesia kerbau memiliki peranan cukup penting bagi kehidupan manusia, dari segi sosial maupun ekonomi, dengan sistem pemeliharaan yang bersifat tradisional dan merupakan peternakan rakyat. Hal ini ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu, dan tenaga kerja, sehingga ternak ini biasa disebut hewan triguna. Kerbau mempunyai keistimewahan tersendiri dibanding sapi, melihat kemampuan ternak kerbau ini dalam memanfaatkan serat kasar, daya adaptasinya terhadap daerah yang berkondisi jelek, serta berat badannya yang relatif besar, maka sangat besar kemungkinan untuk mengembangkannya sebagai ternak penghasil daging yang baik Hellyward, Rahim, Arlinda (2000).

Secara umum produktivitas ternak kerbau di Indonesia relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya adalah lambatnya umur dewasa kelamin, lamanya waktu jarak kelahiran dan kurangnya pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk mengawinkan ternak kerbau betina, kurangnya pejantan unggul dan sebagainya. Menurut catatan Dinas Peternakan Sumatera Barat jumlah populasi ternak kerbau di daerah Sumatera Barat pada tahun 2008 adalah sekitar 195.061 ekor yang tersebar di beberapa daerah. Salah satu daerah penyebaran ternak kerbau yaitu di Kabupaten Solok dengan jumlah populasi sekitar 12.774 ekor. Rendahnya peningkatan populasi ternak kerbau merupakan suatu gambaran bahwa ternak kerbau masih belum mendapat perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak terkait dalam upaya penyebaran dan pengembangannya.

Laporan Dinas Peternakan Kabupaten Solok tahun 2008 menyatakan bahwa populasi ternak kerbau di Nagari Bukit Kandung berjumlah sekitar 504 ekor dengan jantan 205 ekor dan betina 299 ekor Nagari. Kurang berkembangnya sektor pertanian di Nagari Bukit Kandung disebabkan oleh petani hanya mengharapkan air hujan untuk mengairi sawahnya. Berternak bisa dikatakan mata pencarian pokok dari penduduk di daerah tersebut.

Hardjosubroto dan Astuti (1994), menjelaskan bahwa performans adalah penampilan atau produksi individu. Sedangkan reproduksi adalah suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup golongannya atau jenisnya dengan perkataan lain perkembangbiakan dari satu makhluk atau sepasang makhluk dapat terjadi beberapa makhluk dan begitu seterusnya (Sosoamidjojo dan Socradji, 1981). Sehingga performans reproduksi menjadi faktor yang menentukan dalam

usaha untuk meningkatkan populasi ternak dan sekaligus mempengaruhi kemampuan produksi ternak tersebut.

Dipilihnya lokasi penelitian di Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok adalah untuk dapat melihat sifat-sifat reproduksi yang ditampilkan oleh ternak kerbau dilokasi tersebut. Sehubungan dengan masalah-masalah diatas penulis tertarik untuk mengetahui performans reproduksi ternak kerbau didaerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Performans Reproduksi Ternak Kerbau di Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok"**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana performans reproduksi ternak kerbau pada peternakan tradisional di Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok yang meliputi : umur dewasa kelamin, lama bunting dan jarak beranak (calving interval).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performans reproduksi ternak kerbau tradisional di Nagari Bukit Kandung Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, yang meliputi : umur dewasa kelamin, lama bunting dan jarak beranak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa rataan dan standar deviasi umur dewasa kelamin, lama bunting, dan jarak beranak kerbau berturut-turut adalah : (30.12 ± 5.18) bulan, (11.15 ± 0.82) bulan, (14.44 ± 2.50) bulan.

B. Saran

Perlu adanya penyuluhan tentang cara beternak kerbau yang baik dari Pemerintah dan Instansi terkait lainnya sehingga performans reproduksi kerbau dilokasi tersebut lebih baik lagi. Diharapkan juga beternak bukan hanya sebagai tabungan untuk keperluan mendesak, tetapi dapat sebagai suatu usaha yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, C. 2003. Penyigian Karakteristik Reproduksi Kerbau Sumbawa, Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi, hal 225-226
- Fahimuddin, M. 1975. Domestic Water Buffalo. Oxford and IBH Publishing Co. New Delhi.
- Franson, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Alih bahasa Srigandono dan K. Praseno. Edisi Keempat. Gajah Mada University Press, Jakarta.
- Hadrjosubroto, W. dan J. M. Astuti. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Hafez, E. S. E. 1995. Estrus and Some Related Phenomena in the Buffalo. J. Agric. Sci. Camb. 44: 165-177.
- Hellyward, J, F. Rahim dan Arlinda. 2000. Pemeliharaan Ternak Kerbau Lumpur, Ditinjau dari Aspek Teknis Pemeliharaan di Sumatera Barat. Jurnal Peternakan vol 6 no 01, Februari 2000, hal 77-85.
- Hunter, R. H. F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik, Terjemahan IDK Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Ibrahim, L. 2008. Produksi Susu, Reproduksi dan Manajemen Kerbau Perah di Sumatera Barat. Jurnal Peternakan vol 5 no 1, Februari 2008, hal 1-9.
- Lendhanie, UU. 2005. Karakteristik Reproduksi Kerbau Rawa Dalam Kondisi Lingkungan Peternakan Rakyat, Bioscientiae volume 2, no 1, Januari 2005, hal 43-48.
- Murti, T. W dan G. Ciptadi. 1987. Kerbau Perah dan Kerbau Kerja. Edisi Pertama. PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta,
- Murti, T. W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. 1989. Memelihara Kerbau. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Oktaviani, N. 2005. Performans reproduksi ternak kerbau lumpur pada peternakan tradisional di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan UNAND. Padang.
- Partodihardjo, S. 1987. Ilmu Reproduksi Hewan. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.